

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar Hemoglobin (Hb) < 11 gr/dl pada trimester I dan III sedangkan pada trimester II kadar hemoglobin < 10,5 gr/dl. Anemia kehamilan di sebut “*potential danger to mother and child*” (potensi membahayakan ibu dan anak), karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan.^{6,7} Penyebab anemia pada ibu hamil adalah kekurangan zat besi dalam tubuh. Anemia defisiensi zat besi merupakan anemia yang disebabkan oleh kurangnya zat besi, asam folat dan vitamin B12 di karenakan asupan yang tidak adekuat atau ketersediaan zat besi yang rendah.⁸ Wanita hamil sangat rentan terjadi anemia defisiensi besi karena pada kehamilan kebutuhan oksigen lebih tinggi sehingga memicu peningkatan produksi eritropoietin. Akibatnya, volume plasma bertambah dan sel darah merah (*eritrosit*) meningkat. Namun peningkatan volume plasma terjadi dalam proporsi yang lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan eritrosit sehingga penurunan konsentrasi hemoglobin (Hb) akibat hemodilusi.⁹ Pengaruh anemia dalam kehamilan dapat berakibat fatal jika tidak segera diatasi diantaranya dapat menyebabkan keguguran, partus prematus, inersia uteri, partus lama, atonia uteri dan menyebabkan perdarahan serta syok. Sedangkan pengaruh anemia terhadap hasil konsepsi diantaranya dapat menyebabkan keguguran, kematian janin

dalam kandungan, kematian janin waktu lahir, kematian perinatal tinggi, prematuritas dan cacat bawaan.¹¹

Prevalensi anemia pada ibu hamil adalah 14% di negara maju dan 51% di negara berkembang. Diperkirakan lebih lanjut bahwa 90.000 kematian disebabkan oleh anemia. Kejadian anemia di Wilayah Afrika, Asia Tenggara dan Pasifik Barat memiliki cakupan yang sangat tinggi dengan lebih dari 90% populasi dari data survei yang dilakukan pada anak-anak dan ibu terutama ibu hamil.¹²

Prevalensi anemia pada ibu hamil menurut data Riskesdas tahun 2018 adalah sebesar 48.9%, hal ini mengalami peningkatan dari tahun 2013 yang semula 37.1%. Menurut data profil kesehatan DIY tahun 2020, prevalensi anemia di DIY adalah 18.17 % dan prevalensi anemia pada ibu hamil di Kabupaten Bantul adalah 15.31 %. Prevalensi anemia di wilayah kerja Puskesmas Kretek adalah 5.8 %, walaupun dibandingkan prevalensi Nasional ,DI Yogyakarta maupun Kabupaten Bantul jauh lebih kecil tetapi tetap menjadi prioritas penanganan masalah kesehatan khususnya Kesehatan ibu pada masa kehamilan.

Anemia pada kehamilan dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Ada faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsungnya yaitu kecukupan konsumsi tablet tambah darah, jarak kehamilan, paritas, status gizi, serta penyakit infeksi. Salah satu penyebabnya adalah status gizi ibu hamil.

Status gizi dapat diukur dengan penilaian status gizi secara langsung. yaitu salah satunya dengan secara antropometri. Parameter antropometri

merupakan dasar dari penilaian mendeteksi dan status gizi, dan pengukuran langsung status gizi secara antropometri digunakan Indeks Massa Tubuh (IMT) yaitu BB/TB^2 dan Lingkar Lengan Atas (LLA). Keunggulan metode ini adalah prosedurnya sederhana, baik untuk mengukur status gizi akut atau kronik, sangat sensitive terhadap perubahan-perubahan kecil, tepat dan akurat karena dapat dibakukan, dapat mendeteksi dan menggambarkan Riwayat gizi di masa lampau, murah, lebih mudah dan cepat dimengerti oleh masyarakat umum.²⁰

Status gizi kesehatan seseorang sangat dipengaruhi oleh konsumsi zat gizi. Asupan gizi bagi ibu hamil yang salah atau tidak sesuai akan menimbulkan masalah kesehatan. Istilah malnutrition (salah gizi) diartikan sebagai asupan gizi yang salah, dalam bentuk asupan berlebih atau kurang sehingga menyebabkan ketidakseimbangan antara kebutuhan dengan asupan gizi pada ibu hamil.³⁴

Salah satu langkah paling penting yang dapat diambil oleh seseorang wanita untuk mempertahankan kesehatannya dan mencegah penyakit kronis adalah mempertahankan berat badan yang sehat. Berat badan ibu yang rendah sebelum konsepsi berhubungan dengan komplikasi kehamilan dan hasil kehamilan yang buruk dan anemia merupakan penyebab yang paling sering pada salah satu komplikasi yang paling banyak menyebabkan kematian ibu yaitu perdarahan pascasalin. Sehingga pentingnya kesehatan Ibu pada masa sebelum hamil, masa kehamilan, dan resiko yang bisa didapat dari anemia pada kehamilan dan persalinan nanti serta hasil konsepsi yang akan dilahirkan.¹⁶

Oleh karena itu peneliti bermaksud meneliti kejadian anemia ibu hamil trimester I berhubungan dengan status IMT sebelum hamil dengan mengangkat judul “Hubungan status Indeks Massa Tubuh (IMT) pra hamil terhadap kejadian anemia trimester I di Puskesmas Kretek Bantul 2021”.

B. Rumusan Masalah

Anemia merupakan salah satu faktor resiko terjadinya kematian ibu melahirkan. Anemia gizi karena kekurangan zat besi masih lazim terjadi di negara berkembang, tidak terkecuali Indonesia. Anemia sangat berpengaruh pada kehamilan dikarenakan kebutuhan wanita hamil akan Fe meningkat (untuk pembentukan plasenta dan sel darah merah) sebesar 200-300 %.²²

Hasil pendataan yang dilakukan pada tahun 2020 dalam data Kesehatan Keluarga (Kesga) Puskesmas Kretek Bantul bahwa dari 375 ibu hamil trimester I, 22 ibu hamil menunjukkan menderita anemia walaupun jumlah tersebut lebih rendah dari tahun sebelumnya (tahun 2019) yaitu 83 ibu hamil menderita anemia dari 393 ibu hamil trimester 1. Tetap bagaimanapun menjadi suatu masalah Kesehatan Ibu dan Anak di wilayah kerja Puskesmas Kretek.

Anemia dapat dipengaruhi oleh status gizi ibu, apabila di dalam masa awal kehamilan terjadi malnutrisi maka akan sangat mempengaruhi perkembangan dan kapasitas embrio untuk mempertahankan hidupnya, dan nutrisi yang buruk pada masa kehamilan lanjut akan mempengaruhi pertumbuhan janin, Status nutrisi juga lebih penting pada masa sebelum kehamilan karena pada saat hamil akan banyak terjadi organisasi diferensiasi

dan organogenesis sel dan waktu untuk mencegah komplikasi kehamilan yang tepat sebenarnya adalah sebelum seorang wanita mengandung / hamil.

Penentuan status gizi wanita hamil dapat dilakukan dengan menghitung IMT. Seorang ibu hamil dikatakan status gizinya normal apabila mempunyai IMT 18,5 s/d 24,9 kg/m² selama kehamilan. IMT (Indeks Massa Tubuh) pra hamil digunakan sebagai pedoman status gizi ibu sebelum hamil . IMT pra hamil digunakan untuk memonitor penambahan berat badan (BB) selama kehamilan karena secara rasional wanita hamil yang kurus membutuhkan penambahan BB yang lebih banyak selama kehamilan dari pada wanita normal. IMT pra hamil juga dapat digunakan sebagai indikator baik atau buruknya status gizi wanita pra hamil.

Rumusan masalah penelitian berdasarkan data diatas adalah “ Apakah ada hubungan status Indeks Massa Tubuh (IMT) pra hamil dengan kejadian anemia ibu hamil trimester I di Puskesmas Kretek Bantul tahun 2021? “.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan status Indeks Massa Tubuh (IMT) pra hamil dengan kejadian anemia ibu hamil trimester I di Puskesmas Kretek Bantul tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi status IMT pra hamil (*Underweight*, normal, *Overweight* dengan resiko, obesitas I, obesitas II) di Puskesmas Kretek Bantul tahun 2021
- b. Mengetahui kejadian anemia pada ibu hamil trimester I di wilayah kerja Puskesmas Kretek tahun 2021

D. Ruang Lingkup

1. Lingkup Materi

Batasan materi yang mendukung penelitian ini adalah anemia, kehamilan trimester 1 dan Indeks Massa Tubuh (IMT)

2. Lingkup Masalah

Ruang lingkup masalah yang diteliti adalah status IMT pra hamil dengan kejadian anemia ibu hamil trimester I di Puskesmas Kretek Bantul 2021.

3. Lingkup Tempat

Tempat penelitian dilakukan di Puskesmas Kretek Bantul.

4. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan dari penyusunan proposal mulai bulan Agustus 2021 sampai dengan hasil penelitian bulan Mei 2022.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah referensi, wawasan dan pengetahuan di bidang kesehatan terutama status gizi pra hamil dengan kejadian anemia ibu hamil trimester I.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Puskesmas Kretek Bantul

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan pada pengambilan kebijakan tentang upaya pencegahan anemia pada ibu hamil yaitu dengan peningkatan promosi ANC (*Antenatal Care*) terpadu dan konseling gizi calon pengantin.

b. Bagi Bidan Puskesmas Kretek, Bantul

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan bidan memanfaatkan hasil penelitian ini untuk melakukan promosi dan edukasi pada calon ibu hamil terhadap pemenuhan gizi dan pencegahan anemia

c. Bagi calon ibu hamil

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat calon ibu hamil baik calon pengantin maupun wanita yang pernah hamil sebelumnya meningkatkan pengetahuan dan stimulus terutama pemenuhan status gizinya.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk penelitian lebih lanjut terkait status gizi dan kejadian anemia pada ibu hamil.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) prahamil dengan kejadian anemia Ibu Hamil Trimester I di Puskesmas Kretek Bantul 2021 ini belum pernah dilakukan sebelumnya, sehingga penelitian ini asli atau orisinal

dari penulis, dengan menggunakan metode penelitian observasional dan menggunakan pendekatan *cross sectional* . Sepanjang penelusuran penulis, beberapa penelitian terkait dengan status IMT dan kejadian anemia yang telah dilakukan sebelumnya antara lain:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian dan Kesimpulan
1	Nursyahid Siregar	Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Klinik Ami Samarinda tahun 2018	Deskriptif korealsi dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>	Ada Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Klinik Ami Samarinda tahun 2018
2	Larasajeng Permata Sari	Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Kotagede II Yogyakarta (2019)	Penelitian kuantitatif dengan studi korelasi	Ada Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Kotagede II Yogyakarta
3	Tetik Nurhayati	Status Gizi dengan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Puskesmas Jambon Kabupaten Ponorogo(2018)	Observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Terdapat hubungan antara status gizi ibu hamil trimester III dengan kejadian anemia